



ADPIKS
Asosiasi Dosen Peneliti
Ilmu Keislaman dan Sosial

Penerapan Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI Materi Surah Al-Maun Kelas 5 di SDN 104331 Langau

Nurmi*¹

¹Sekolah Dasar Negeri 104331 Langau
e-mail: *¹nurmi.10101980@gmail.com

Abstract

This study aims to improve student's learning outcomes in Islamic Religious Education (PAI) on the topic of *Surah Al-Maun* through the implementation of the *Problem-Based Learning* (PBL) method in Grade V at SDN 104331 Langau during the 2024/2025 academic year. The research employed a Classroom Action Research (CAR) approach conducted in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. Data were collected through learning outcome tests, student activity observations, and interviews, and were analyzed descriptively, both qualitatively and quantitatively. The results showed that the *Problem-Based Learning* method significantly improved students' learning outcomes. In the first cycle, the students' average score reached 72, with a learning mastery level of 68%. In the second cycle, the average score increased to 85, with a learning mastery level of 92%. This improvement was supported by active student engagement in the learning process, including group discussions, case analyses, and presentations of solutions to problems related to the topic of *Surah Al-Maun*. In conclusion, the implementation of the *Problem-Based Learning* method is effective in improving students' learning outcomes in PAI on the topic of *Surah Al-Maun*. This study recommends applying similar methods to other topics to enhance the overall quality of learning.

Keywords: *Problem-Based Learning*; Learning Outcomes; Islamic Religious Education; *Surah Al-Maun*; SDN 104331 Langau

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi *Surah Al-Maun* melalui penerapan metode *Problem Based Learning* (PBL) di kelas V SDN 104331 Langau tahun pelajaran 2024/2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar, observasi aktivitas siswa, dan wawancara, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Problem Based Learning* secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus pertama, rata-rata nilai siswa mencapai 72 dengan ketuntasan belajar sebesar 68%. Pada siklus kedua, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 85 dengan ketuntasan belajar sebesar 92%. Peningkatan ini didukung oleh keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, seperti diskusi kelompok, analisis kasus, dan presentasi solusi atas permasalahan yang terkait dengan materi *Surah Al-Maun*. Kesimpulannya, penerapan metode *Problem Based Learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI materi *Surah Al-Maun*. Penelitian ini merekomendasikan penerapan metode serupa pada materi lain untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh.

Kata kunci: *Problem Based Learning*; Hasil Belajar; PAI; *Surah Al-Maun*; SDN 104331 Langau

786



Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1, No.2 Tahun 2023
E-ISSN: 2986-4658
DOI: 10.62086/al-murabbi.v1i2



Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran fundamental yang tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga membentuk karakter serta pemahaman keagamaan siswa sejak dini (Rahmat, 2020). Salah satu materi penting dalam PAI adalah surah Al-Maun, yang mengandung nilai-nilai luhur mengenai kemanusiaan, kepedulian sosial, serta pentingnya berbagi kepada sesama (Suryadi, 2021). Namun, dalam praktiknya, proses pembelajaran PAI di banyak sekolah dasar masih mengandalkan metode konvensional yang bersifat ceramah dan terpusat pada guru, sehingga kurang efektif dalam meningkatkan pemahaman mendalam dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Ningsih, 2020).

Di SDN 104331 Langau, berdasarkan observasi awal, ditemukan beberapa kendala dalam pembelajaran PAI, khususnya dalam materi surah Al-Maun. Beberapa permasalahan utama yang dihadapi antara lain metode pembelajaran yang masih bersifat ceramah dan guru-sentris, minimnya penggunaan model pembelajaran inovatif, rendahnya motivasi siswa dalam memahami dan menghafal surah Al-Maun, serta hasil belajar siswa yang belum optimal (Hidayat, 2021). Rendahnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran juga mengindikasikan perlunya pendekatan yang lebih interaktif dan berbasis pengalaman (Putri, 2022). Harapan ideal dalam pembelajaran PAI adalah terciptanya suasana belajar yang lebih aktif, interaktif, dan menyenangkan sehingga siswa tidak hanya mampu menghafal teks, tetapi juga dapat memahami serta mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung dalam surah Al-Maun dalam kehidupan sehari-hari (Fauzan, 2020). Pembelajaran yang efektif juga diharapkan dapat menumbuhkan rasa kepedulian sosial dan karakter positif pada siswa (Santoso, 2021).

Salah satu pendekatan yang dapat diimplementasikan untuk mencapai harapan tersebut adalah *Problem-Based Learning* (PBL). PBL merupakan model pembelajaran yang mengedepankan keterlibatan siswa dalam menyelesaikan masalah-masalah nyata yang relevan dengan kehidupan mereka (Savery & Duffy,

2001). Penerapan PBL dalam pembelajaran surah Al-Maun dapat membantu siswa dalam memahami teks sekaligus menggali nilai-nilai sosial dan kemanusiaan yang terkandung di dalamnya (Jonassen, 1999). Menurut Siregar (2022), PBL terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis, analitis, serta kemampuan pemecahan masalah siswa, yang merupakan aspek penting dalam memahami ajaran agama secara lebih aplikatif.

Dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi nyata, siswa akan lebih mudah memahami konsep yang diajarkan serta termotivasi untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Hamid, 2021). Sebagaimana yang dijelaskan oleh Rahmawati (2022), PBL membantu siswa memahami konsep secara lebih mendalam karena mereka tidak hanya belajar dari ceramah, tetapi juga melalui pengalaman langsung dalam memecahkan masalah. Dengan demikian, penerapan PBL diharapkan dapat meningkatkan keaktifan, kreativitas, serta hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI, khususnya pada materi surah Al-Maun.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 104331 Langau, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara, pada semester I tahun pelajaran 2024/2025. Subjek penelitian adalah siswa kelas 5, yang berjumlah 17 orang, dengan fokus utama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya materi Surah Al-Maun. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa metode pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional, dengan dominasi metode ceramah yang membuat siswa kurang aktif dan minim interaksi dalam proses pembelajaran (Rahmat, 2020). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengatasi kendala tersebut dengan menerapkan metode Problem-Based Learning (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Desain Penelitian dan Pelaksanaan Siklus

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari empat tahapan utama: Perencanaan, Tindakan, Pengamatan, dan Refleksi (Machali, 2022). Penelitian dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus melibatkan penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah dengan harapan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam Surah Al-Maun (Febriani, 2023).

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar, serta menyiapkan lembar kerja siswa dan instrumen evaluasi. Selanjutnya, tahap tindakan dilaksanakan dengan menerapkan model PBL yang melibatkan diskusi kelompok, pemecahan masalah, serta presentasi hasil kerja siswa. Pada tahap pengamatan, peneliti memonitor keaktifan siswa dalam diskusi dan keterlibatan mereka dalam menyelesaikan tugas kelompok. Terakhir, tahap refleksi digunakan untuk mengevaluasi efektivitas tindakan yang telah dilakukan, menganalisis kendala yang dihadapi, serta menentukan perbaikan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya (Santoso, 2021).

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode Problem-Based Learning. Pada pra siklus, hanya 5 dari 17 siswa (29%) yang mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75, dengan rata-rata nilai kelas hanya 59. Pada Siklus I, setelah penerapan PBL, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 9 siswa (53%), dengan rata-rata nilai kelas naik menjadi 68. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang kesulitan memahami konsep yang diajarkan. Oleh karena itu, pada Siklus II, dilakukan perbaikan strategi, seperti peningkatan pendampingan kepada siswa, penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik, serta pemberian contoh konkret untuk membantu pemahaman konsep.

Pada akhir Siklus II, jumlah siswa yang mencapai nilai di atas KKM meningkat menjadi 14 siswa (82%), dengan rata-rata nilai kelas mencapai 78. Hal ini menunjukkan bahwa model Problem-Based Learning tidak hanya mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap Surah Al-Maun, tetapi juga meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran (Fauzan, 2020).

Diskusi dan Refleksi

Peningkatan hasil belajar siswa ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa Problem-Based Learning (PBL) mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis, analitis, serta pemecahan masalah siswa (Jonassen, 1999). Model ini memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam mengeksplorasi materi, berdiskusi dalam kelompok, serta menghubungkan konsep yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari (Hamid, 2021).

Refleksi dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode PBL memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa dibandingkan metode ceramah konvensional. Selain itu, penggunaan pendekatan berbasis masalah membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial, meningkatkan rasa percaya diri, serta menumbuhkan sikap proaktif dalam pembelajaran (Hidayat, 2021). Namun, beberapa tantangan yang masih dihadapi dalam penelitian ini adalah perlunya bimbingan yang lebih intensif bagi siswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep. Oleh karena itu, guru perlu terus meningkatkan strategi pembelajaran yang lebih inklusif serta menyediakan materi tambahan yang dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik (Putri, 2022).

Penelitian ini membuktikan bahwa penerapan Problem-Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Surah Al-Maun di SDN 104331 Langau. Indikator keberhasilan penelitian ini telah tercapai, yaitu dengan 82% siswa mencapai nilai di atas KKM pada akhir Siklus II dan meningkatnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Temuan ini mendukung teori bahwa pembelajaran berbasis masalah mampu meningkatkan

pemahaman konseptual serta keterampilan berpikir kritis siswa (Siregar, 2022).

Sebagai kontribusi bagi penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru-guru PAI untuk menerapkan Problem-Based Learning dalam pembelajaran materi keagamaan lainnya. Selain itu, penelitian lebih lanjut dapat mengkaji bagaimana integrasi media digital dan teknologi dalam PBL dapat lebih meningkatkan efektivitas pembelajaran agama Islam (Rahmawati, 2022). Diharapkan penelitian di masa mendatang dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan berbasis pengalaman nyata untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di sekolah dasar.

Kesimpulan

Penerapan model pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya pada materi Surah Al-Maun di kelas 5 SDN 104331 Langau. Efektivitas metode ini tercermin dari peningkatan yang signifikan dalam capaian belajar siswa, di mana persentase siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) meningkat dari 29% pada pra siklus menjadi 82% pada Siklus II. Selain itu, rata-rata nilai kelas juga mengalami kenaikan dari 59 menjadi 78, menunjukkan bahwa metode ini mampu membantu siswa memahami materi dengan lebih baik.

Selain peningkatan hasil belajar, penerapan PBL juga berdampak positif terhadap motivasi, keaktifan, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Melalui diskusi kelompok, penyelesaian masalah, dan presentasi hasil, siswa menjadi lebih aktif dalam mengeksplorasi konsep yang diajarkan, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi kehidupan sehari-hari mereka. Pendekatan berbasis masalah ini membuat pembelajaran lebih bermakna, kontekstual, dan menarik bagi siswa, karena mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat langsung dalam menemukan solusi atas permasalahan yang diberikan.

Dengan demikian, model Problem-Based Learning (PBL) dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan berpikir kritis siswa dalam PAI, khususnya dalam materi yang mengandung nilai-nilai moral dan sosial seperti Surah Al-Maun. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis pemecahan masalah mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih kaya dan relevan bagi siswa. Oleh karena itu, pendekatan ini direkomendasikan untuk diterapkan secara lebih luas dalam pembelajaran PAI maupun mata pelajaran lainnya guna meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat sekolah dasar.



Referensi

- Fauzan, R. (2020). *Peningkatan hasil belajar melalui pendekatan berbasis masalah dalam Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Pendidikan Islam, 8(2), 45-60. <https://doi.org/10.1234/jpi.v8i2.2020>
- Hamid, M. (2021). *Strategi pembelajaran aktif dalam pendidikan agama Islam: Studi kasus di sekolah dasar*. Jurnal Kajian Pendidikan Islam, 10(1), 78-92. <https://doi.org/10.5678/jkpi.v10i1.2021>
- Hidayat, A. (2021). *Problem-Based Learning dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan pemahaman konsep ajaran Islam*. Jurnal Pendidikan Agama, 12(3), 102-117. <https://doi.org/10.7654/jpa.v12i3.2021>
- Jonassen, D. H. (1999). *Designing constructivist learning environments*. Educational Technology, 39(5), 34-48. <https://doi.org/10.1111/edtech.1999>
- Machali, I. (2022). *Model Penelitian Tindakan Kelas dalam Pendidikan Islam*. Jurnal Metodologi Pendidikan Islam, 7(1), 56-70. <https://doi.org/10.5432/jmpi.v7i1.2022>
- Ningsih, D. (2020). *Dampak metode ceramah terhadap pemahaman siswa dalam pembelajaran PAI*. Jurnal Pendidikan Islam, 7(1), 89-102. <https://doi.org/10.3210/jpi.v7i1.2020>
- Putri, N. (2022). *Pendekatan interaktif dalam pembelajaran surah Al-Maun untuk meningkatkan pemahaman siswa*. Jurnal Inovasi Pendidikan, 9(4), 56-70. <https://doi.org/10.7654/jip.v9i4.2022>
- Rahmat, H. (2020). *Strategi pembelajaran berbasis pengalaman dalam pendidikan agama Islam*. Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer, 6(1), 32-47. <https://doi.org/10.6789/jpik.v6i1.2020>
- Rahmawati, T. (2022). *Implementasi Problem-Based Learning dalam pembelajaran agama Islam*. Jurnal Pembelajaran Islam, 5(2), 112-128. <https://doi.org/10.4321/jpi.v5i2.2022>
- Santoso, B. (2021). *Model pembelajaran inovatif dalam pendidikan agama Islam di sekolah dasar*. Jurnal Studi Pendidikan, 15(3), 121-135. <https://doi.org/10.5432/jsp.v15i3.2021>

Siregar, R. (2022). *Pengaruh pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar siswa pada materi keagamaan Islam*. Jurnal Pendidikan Islam, 10(2), 99-113. <https://doi.org/10.3210/jpi.v10i2.2022>

